

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan go public terus menerus meningkat dari tahun ke tahun terutama di Indonesia. Peningkatan ini dapat diketahui dari jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang terus meningkat sejak tahun 2015 hingga sekarang (Triani Imas dan Rini Ratnaningshi 2020). Perusahaan go public yang telah terdaftar wajib melaporkan dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia atau yang sering disebut dengan (BEI). Laporan keuangan tersebut adalah laporan keuangan yang telah diperiksa oleh jasa Kantor Akuntan Publik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan sehingga pengguna laporan keuangan tidak akan dirugikan oleh informasi yang diberikan dalam laporan keuangan tersebut.

Kantor Akuntan Publik atau yang biasa dikenal dengan (KAP) merupakan instansi independen yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian profesional dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan publik. Menurut Nurlaelin (2021) Dalam melaksanakan kewajibannya, sikap independen menjadi peranan yang penting bagi seorang auditor dikarenakan pada saat pelaksanaan audit auditor harus memberikan tanggapan dan penilaian atas kewajaran terhadap isi laporan keuangan perusahaan. Akuntan Publik juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan *transparansi* dan kualitas informasi di bidang keuangan. Selain itu, akuntan publik juga mengemban kepercayaan publik untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam melakukan audit membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Audit atas laporan keuangan terdiri dari beberapa tahapan yang membutuhkan waktu yang beragam tergantung dari kondisi yang ada terjadi dilapangan. Atas jasa audit yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak mendapatkan imbalan jasa atau audit *fee*.

Menurut Cristansy Jesslyn dan Aloysia Yanti Ardiati (2018) audit *fee* atau imbalan jasa adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit. Penetapan biaya audit oleh KAP berdasarkan biaya perhitungan dari biaya pokok pemeriksaan yang terdiri dari biaya

langsung dan tidak langsung, risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya (Ansar 2017). Peraturan mengenai audit *fee* yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui peraturan Pengurusan Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Besarnya *fee* audit yang diberikan perusahaan terkadang masih didasari dengan kemampuan bernegosiasi antara perusahaan dengan KAP. Audit *Fee* dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan dan ukuran KAP.

Ukuran perusahaan merupakan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan auditor dalam menentukan audit *fee*. (Nelvia Risni 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadarannya dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Menurut (Triani Imas dan Rini Ratnaningshi 2020) Apabila digambarkan secara umum, ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar (*big firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). ukuran perusahaan juga dapat menggambarkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, *omzet* perusahaan dan nilai pasar. Ukuran perusahaan akan mencerminkan skala dan ruang lingkup proses audit yang akan dilakukan oleh auditor. Total aktiva yang semakin besar, penjualan dan nilai pasar, maka semakin besar pula audit *fee* yang akan di bayarkan perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memperpanjang proses audit yang dilakukan oleh auditor.

Salah satu kasus yang berhubungan dengan audit *fee* eksternal yang terjadi di Satyam Computer Service, Ltd. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik, PWC India secara rutin memantaunya setiap tahun. Pada kasus tersebut diketahui bahwa salah satu auditor PWC yang mengaudit Satyam Computer Service, Ltd tidak melakukan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku serta tidak

pernah menilai dan merespon risiko dengan baik. Perbandingan audit *fee* dari Satyam ke PWC relatif jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha sejenis Satyam Computer Service, Ltd dalam pembayaran kepada auditornya. Sebagai perbandingan pada tahun 2008, audit yang dibayarkan Satyam kepada PWC jauh lebih besar US\$0,9 juta dibanding dengan audit *fee* yang dibayarkan Wipro dan Infosys kepada PWC yang juga menjadi klien PWC yaitu masing-masing hanya sebesar US\$0,2 juta dan US\$0,1 juta. Ini menambah dugaan kuat bahwa keterlibatan auditor PWC dalam *fraud* terhadap laporan keuangan yang dilakukan oleh Satyam. Penipuan yang tidak terdeteksi ini mengakibatkan kerugian hingga US\$1 miliar. Dilihat dari kasus tersebut sikap independensi menjadi sesuatu yang sangat utama bagi seorang akuntan publik, termasuk untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Sikap independensi bagi seorang auditor sangat di butuhkan pada saat seorang auditor sedang menjalankan tugas karena itu akan mempengaruhi kewajaran laporan keuangan kliennya.

Permasalahan Audit *Fee* sebelumnya telah diteliti oleh beberapa penulis. Salah satunya diteliti oleh Imas Triani dan Rini Ratnaningshi tahun 2020 yang meneliti dengan judul “Pengaruh ukuran KAP, ukuran perusahaan dan anak perusahaan terhadap audit *fee*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara ukuran KAP, ukuran perusahaan dan jumlah anak perusahaan terhadap Audit *Fee* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019.

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini yaitu: **“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran KAP Terhadap Audit *Fee* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat dibuat sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Audit *Fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap Audit *Fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019?

3. Apakah ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019?

### 1.3 Tujuan Masalah

Adapun tujuan penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019.
- 2) Untuk mengetahui apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019.
- 3) Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Fee* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Praktisi Bisnis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terutama informasi yang berkaitan dengan *audit fee* serta hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam menentukan besarnya *Audit Fee*

#### 2. Bagi Pihak Lain

Bagi para akademisi penelitian ini dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Mampu membantu siapa saja yang ingin memahami serta memperdalam mengenai pengaruh dari ukuran perusahaan dan dari ukuran KAP terhadap *Audit Fee* dan juga dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dengan masalah yang sejenis.

#### 3. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap Audit *Fee* dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

### **1.5 Batasan Masalah**

Dengan cukup banyaknya permasalahan yang timbul mengenai audit *fee*, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih spesifik, untuk itu penelitian ini di batasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Audit *Fee* seperti Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP dilihat dari laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016 sampai 2019.

### **1.6 Sistematik Penulisan**

Untuk Memudahkan pemahaman untuk mencapai dan untuk mencapai sasaran yang di inginkan, maka pembahasan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap Audit *Fee* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 ini dibahas dalam 5 bab dengan sistematika sebagai berikut.

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran atau latar belakang penelitian ini untuk selanjutnya di susun rumusan masalah dan diuraikan tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta batasan masalah kemudian diakhiri dengan sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dalam penelitian ini. Lalu diuraikan juga dan digambarkan kerangka pemikiran dari peneliti tersebut.

#### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, kerangka konseptual serta metode analisis yang digunakan dalam menganalisis data yang telah diperoleh.

#### **BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran atau profil perusahaan, responden dalam objek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan analisis data penelitian

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian.

